

DIALOG PERTANIAN MAHASISWA PRODI MAGISTER AGROTEKNOLOGI UGN PADANGSIDIMPUAN BERSAMA KOMUNITAS PERTANIAN KECAMATAN SAYUR MATINGGI TAPANULI SELATAN

Sutan Pulungan

Prodi Magister Agroteknologi Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

sutanpulungandp2017@gmail.com

Abstrak

Membangun dialog dengan komunitas pertanian perlu dalam kerangka menginvestigasi secara langsung problem yang dihadapi masyarakat di pedesaan secara khusus petani yang berkaitan dengan kegiatan usahatani. Melalui dialog juga dapat ditemukan beberapa alternatif solusi atas problem yang ada. Perguruan Tinggi adalah salah satu institusi yang dapat memainkan peran dalam melaksanakan dialog pertanian. Seperti yang telah dilaksanakan Universitas Graha Nusantara (UGN) Padangsidimpuan melalui mahasiswa Program Studi (Prodi) Magister Agroteknologi bersama Komunitas Pertanian Kecamatan Sayur Matinggi, Tapanuli Selatan. Tujuan kegiatan selain pematapan penguasaan ilmu bagi mahasiswa juga diharapkan melalui dialog dapat ditemukan solusi atas permasalahan atau problem yang dihadapi masyarakat petani dalam berusahatani. Dialog Pertanian dilaksanakan tanggal 05 Juli 2023 di BPP Batu Godang, Sayur Matinggi. Dialog Pertanian yang dilaksanakan, melibatkan mahasiswa Prodi Magister Agroteknologi yang didampingi beberapa dosen bersama komunitas pertanian Kecamatan Sayur Matinggi yang dihadiri oleh beberapa penyuluh pertanian, kelompok tani dan pelaku usaha di bidang pertanian. Dialog yang dilakukan menghasilkan beberapa temuan; 1. Adanya keluhan masyarakat yang diwakili kelompok tani dari desa Sipange Godang mengenai saluran air yang sudah menjadi problem untuk keperluan pertanian dan mesjid, 2. Ketidapahaman masyarakat mengenai keberadaan Program KUR terutama yang berkaitan dengan persyaratan dan sistem penyaluran. Melalui dialog disepakati beberapa solusi yang menjadi tanggungjawab masing-masing pihak yang terlibat termasuk mahasiswa melalui institusi UGN yang akan mengupayakan solusi kepada pengambil kebijakan terkait.

Kata kunci: Dialog, Pertanian, Solusi

Abstract

Building dialogue with the agricultural community is necessary within the framework of directly investigating the problems faced by rural communities, especially farmers related to farming activities. Through dialogue, several alternative solutions to existing problems can be found. Universities are one of the institutions that can play a role in carrying out agricultural dialogue. As has been implemented by Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan through students, is also hoped that through dialogue, solutions can be found for problems or problems faced by farming communities in farming. The dialogue that was carried out resulted in several findings; 1. There were complaints from the community represented by farmer groups from Sipange Godang village regarding water channels which had become a problem for agricultural and mosque needs, 2. Community misunderstanding regarding the existence of the KUR Program, especially those related to requirements and distribution systems. Through dialogue, it was agreed that several solutions were the responsibility of each party involved, including students through the Graha Nusantara University institution, which would seek solutions to relevant policy makers.

Keywords: Dialogue, Agriculture, Solutions

A. PENDAHULUAN

Secara sederhana, dialog dapat ditafsirkan sebagai suatu percakapan yang timbal balik antara dua orang atau lebih dalam sebuah percakapan. Adon NJ (2015) mengatakan “bertemunya orang per seorangan secara fisik saja tidak akan menghasilkan suatu pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial (masyarakat). Pergaulan hidup tersebut baru akan terjadi apabila setiap individu dalam kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial dan menunjuk pada hubungan-hubungan yang dinamis”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Adon NJ secara spesifik bermaksud mengatakan bahwa komunikasi dua arah (dialog) akan menghasilkan manfaat untuk mengatasi berbagai persoalan hidup atau sebaliknya menimbulkan kesalah-pahaman yang berujung timbulnya konflik di tengah-tengah masyarakat.

Sedangkan dalam sebuah karya tulis, dialog menjadi aspek yang penting untuk menjelaskan proses komunikasi dan situasi bahasa dalam sebuah karya tulis, baik novel, cerpen, drama, dan berbagai karya lainnya. Dialog berasal dari bahasa Yunani, "dia" berarti antara dan "legein" yang berarti berbicara. Maka, secara harfiah dialog dapat diartikan sebagai berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran dan gagasan secara bersama-sama.

Dalam pelaksanaannya, dialog dapat dilakukan dengan berbagai media, misalnya melalui radio dalam bentuk dialog interaktif. Media lainnya, adalah dengan dialog langsung secara fisik antara fihak yang berkepentingan. Ataupun dalam bentuk penyuluhan. Di sektor pertanian, komunikasi pembangunan dua arah (convergen) di pedesaan menjadi penting agar petani dapat memperoleh informasi dan menentukan teknologi pertanian yang tepat untuk digunakan petani dan manajemen usaha tani yang semakin maju. Selain itu, komunikasi termasuk dialog pertanian, diharapkan dapat mendeteksi permasalahan pertanian sekaligus mencari alternatif solusi dengan masukan dari petani yang dipandu oleh para ahli dibidangnya.

Permasalahan di bidang kesehatan, Maya MS dan Mari R (2017), dalam penelitiannya mengatakan “komunikasi partisipatori terlihat pada beberapa forum komunikasi yang digelar oleh program tersebut. Di forum yang terdiri dari pasien, PMO, kader dan fasilitator yang tergabung dalam KPT Jakarta Barat Forum komunikasi tersebut memanfaatkan berbagai perbedaan seperti perbedaan agama, suku, kelas, ekonomi, budaya, gender dan ideologi untuk mencapai tujuan bersama yakni penanganan penyakit TB. Pada beberapa pertemuan terjadi adanya dialog yang merupakan ciri khas dari komunikasi partisipatori. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan nyata faktor-faktor penentu komunikasi partisipatori dengan Program Community TB Care”.

Memahami pentingnya dialog secara khusus di sektor pertanian, untuk mengetahui secara langsung dari petani tentang permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pertanian di pedesaan, maka Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan melalui mahasiswa Program Studi Magister Agroteknologi mengadakan dialog dengan Komunitas Pertanian Kecamatan Sayur Matinggi Tapanuli selatan. Dalam pelaksanaan dialog, mahasiswa didampingi oleh dosen. Kegiatan dialog ini, sekaligus sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat.

B. PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di BPP Batu Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada Rabu, tanggal 05 Juli 2023 mulai pukul 10.00 wib. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari kepala BPP yang selanjutnya kata pengantar dari dosen yang mendampingi mahasiswa yang sekaligus sedang melaksanakan pengabdian masyarakat. Tujuan kegiatan dialog pertanian ini adalah 1). Sebagai media sosialisasi kepada masyarakat luas mengenai keberadaan Program Studi (Prodi) Magister (S2) Magister Agroteknologi, 2) media pengembangan dan pemantapan ilmu mahasiswa S2 Agroteknologi dan 3) wujud pegabdian masyarakat Prodi S2 Agroteknologi untuk meng investigasi problem pertanian sekaligus mencari solusi atas problem tersebut. Kegiatan sejenis pernah dilaksanakan

DOI: 10.1234/jurnal_nauli.v2i3.118.

oleh Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram, (2021). Peserta kegiatan terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi Magister (S2) Agroteknologi bersama Komunitas Pertanian.



Gambar.1 Sosialisasi dialog pertanian

Kecamatan Sayur Matinggi yang dihadiri oleh beberapa orang penyuluh pertanian, kelompok tani dan pelaku usaha-usaha di bidang pertanian ditambah beberapa orang pegawai kantor BPP Batu Godang. Menurut Nur Asia dkk, (2018) “hasil penilaian terhadap dialog dan tindakan kolektif pada kelompok tani kakao yang telah tersertifikasi menunjukkan akses dan tingkat partisipasi dan partisipasi komunikasi masih kurang dari aspek mengikuti pertemuan, menyampaikan pendapat, menyelesaikan perbedaan pendapat dan mengambil keputusan. Tingkat partisipasi dan partisipasi komunikasi yang ada belum menjamin keberlanjutan adopsi inovasi Sertifikasi Kakao pada semua kelompok”.

Kegiatan dimulai dengan terlebih dahulu menampilkan presentasi dua orang mahasiswa dengan judul presentasi; 1) “Peranan Perbankan Dalam Strategi Pembangunan Pertanian” dan 2) “Generasi Milenial Petani Masa Depan”. Selesai presentasi, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan dialog yang dipandu oleh salah seorang mahasiswa. Sutan

P. dan Syafiruddin (2022), dalam penyuluhan mengenai penanganan terhadap Stunting sekaligus pemberian bantuan ayam kampung pada empat kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara mengatakan bahwa hasil kegiatan menunjukkan ketertarikan peserta penyuluhan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan Stunting. Indikator yang dapat dijadikan ukuran ialah respon yang diberikan peserta pada saat sesi dialog diakhir penyuluhan. Namun mengenai efektivitas pemberian bantuan ayam kampung memerlukan kajian tersendiri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saluran irigasi dan realisasi kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan dua aspek yang banyak didiskusikan dalam dialog. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang anggota Kelompok Tani dari Desa Sipange Godang. Bahwa di Desa Sipange Godang saluran air yang bersumber dari irigasi yang berpusat di desa Tolang Jae digunakan oleh empat desa yaitu Desa Tolang Jae, Desa Tolang Julu, Desa Sipange Julu dan Terakhir Desa Sipange Godang sendiri. Masalah yang timbul adalah kerusakan pada saluran irigasi di Desa Tolang Jae sehingga air tidak maksimal mengalir sampai ke Desa Sipange Godang. Hal ini diperparah oleh semakin banyaknya rumah-tangga yang menggunakan air. Sehingga pasokan air sangat minim apalagi pada saat musim kemarau.

Respon yang diberikan mengenai saluran irigasi ini, UGN bersedia memfasilitasi pertemuan ke empat desa untuk membicarakan perbaikan saluran irigasi yang rusak. Bahkan jika diperlukan UGN akan menindak-lanjuti hasil pertemuan kepada instansi terkait. Namun, disarankan cukup diselesaikan di tingkat desa mengingat ada dana desa yang bisa diberdayakan untuk perbaikan saluran irigasi yang rusak. Namun semua sepakat, bahwa menyelesaikan permasalahan saluran irigasi ini penting dan mendesak supaya tidak melebar menjadi konflik.

DOI: 10.1234/jurnal_nauli.v2i3.118.

Seperti yang disampaikan Kustana K dan Cucu S (2020), “Terjadinya konflik dalam pengelolaan saluran irigasi pada masyarakat Desa Ciherang Karangtengah disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya Pertama faktor pemakai air dalam hal ini petani yang sangat tergantung kepada penggunaan air yang terkadang inkonsistensi terhadap aturan yang telah ditetapkan bersama. Kedua, pengelola air baik dari masyarakat amapun pemerintah desa yang terkadang tidak menunjukkan sikap yang adil dalam pembagian air. Ketiga, keterbatasan air terutama pada waktu kemarau sehingga pembagian air sulit untuk dilakukan dan Keempat, faktor sarana irigasi yang sangat sempit sehingga menimbulkan kesulitan dan keterbatasan untuk pengelolaan dan pendistribusian air.

Konflik yang menyangkut saluran irigasi yang mengarah kepada kekerasan seperti yang disampaikan Nurhayati dkk (2021) “bentuk konflik air irigasi antar sesama petani sawah Di Gampong Tanjong Keumala Dan Gampong Babah Buloh adalah konflik kekerasan verbal yang timbul akibat tindakan petani yang saling mementingkan kebutuhan pribadinya yaitu adanya tindakan perebutan air irigasi antars sesama petani sawah dan adanya aksi penutupan pintu waduk yang dilakukan oleh oknum petani dari Gampong Babah Buloh tersebut. Sedangkan bentuk umum dari konflik air irigasi antar sesama petani sawah tersebut adalah konflik sosial dalam bentuk horizontal dikarenakan kedua telah pihak yang berkonflik mempunyai kedudukan ataupun peranan yang relatif sama yaitu sama sama sebagai petani sawah”. Dilema penyaluran KUR juga termasuk materi yang banyak dibicarakan dalam sesi dialog karena berkaitan dengan materi salah satu presentasi. Disamping itu.



Gambar.2 dialog Pertanian Dengan Peserta

mahasiswa yang menyampaikan presentasi adalah pegawai salah satu pegawai bank swasta. Permasalahan yang banyak ditanyakan mengenai KUR antara lain persyaratan seperti jenis usaha dan luas usahatani yang diusahakan. Ada kesan, buat petani program KUR tidak berpihak kepada petani karena sulitnya memperoleh KUR. Sementara banyak usaha diluar pertanian yang memperoleh KUR. Penjelasan yang diberikan pemateri terkait ini, bahwa pada fitrahnya KUR adalah kredit usaha yang sifatnya untuk pengembangan UMKM di daerah sehingga tidak mutlak menjadi kredit pertanian.

Kemudian pemateri juga menyampaikan resiko yang akan diterima petani penerima KUR, bahwa penerima KUR yang mengalami kegagalan panen, tidak diberikan keringanan dalam hal pengembalian KUR. Petani tetap wajib melunasi pinjaman sebesar pokok dan bunga. Kemudian pemateri juga menyampaikan pemohon KUR terlebih dahulu melakukan pengajuan peminjaman dengan melengkapi administrasi. Pencairan dana dilakukan selama dua tahap yaitu tahap pertama pada saat wawancara dan tahap kedua berjangka waktu selama tiga hari setelah tahap pertama. Untuk cara pengembalian KUR (Kredit Usaha Rakyat) KUR pertanian disesuaikan antara kesepakatan pihak bank dengan penerima KUR dengan memperhatikan keadaan si penerima KUR. Dengan mengembalikan sekaligus mulai dari berapa pinjaman ditambah dengan bunga pinjaman yang dibayarkan.

Menurut Siti Hafshah dkk (2019), bahwa pendapatan petani penerima KUR lebih kecil atau sama dengan petani non penerima KUR, dengan kata lain bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berperan terhadap pendapatan petani padi karena petani tidak sepenuhnya menggunakan KUR untuk usaha tani.

D. KESIMPULAN

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa salah satu tujuan dialog pertanian yang dilaksanakan adalah sebagai wujud pengabdian masyarakat Prodi S2 Agroteknologi untuk menginvestigasi problem pertanian sekaligus mencari solusi atas problem tersebut. Dalam pelaksanaan dialog ini, ada dua hal bagi komunitas pertanian Kecamatan Sayur Matinggi yang menjadi fokus diskusi pada sesi dialog yaitu;

1. Permasalahan kerusakan saluran irigasi yang digunakan empat desa. Mengenai hal ini, disepakati bahwa permasalahan irigasi ini harus segera diselesaikan supaya tidak menjadi konflik.
2. Mekanisme dan persyaratan penyaluran KUR yang didasarkan atas pemahaman masyarakat petani yang dirasakan kurang terhadap Program KUR.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan Dialog Pertanian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu diucapkan terimakasih secara khusus kepada Ketua Prodi Magister Agroteknologi atas pemberian izin dan dukungan serta keikutsertaan mendampingi mahasiswa pada pelaksanaan dialog dan kepada Kepala BPP Batu Godang beserta jajarannya yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan dialog.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dialog Pertanian. “Upaya Peningkatan Pengelolaan Sektor Pertanian Dalam Membangun NTB Sejahtera”. Fakultas Pertanian, Universitas

Muhammadiyah Mataram. 2021.
<https://diskapang.ntbprov.go.id>

Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, M.Ag. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Penerbit CV Pustaka Setia, Bandung

Kustana K dan Cucu S. *Resolusi Konflik Sistem Pengelolaan Irigasi Pertanian di Perdesaan*. Temali: Jurnal Pembangunan Sosial, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2020

Maya MS dan Mari R. *Komunikasi Partisipatori Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan TB*. Cakrawala, Vol. XVII, No. 2, September 2017

Nur Asia dkk. *Dialog dan Tindakan Kolektif Kelompok Tani dalam Program Sertifikasi Kakao di Prov. Sulawesi Barat*. Jurnal Komunikasi Pembangunan. Februari 2018, Volume 16, No. 1

Nurhayati dkk. *Konflik Air Irigasi Antar Petani Sawah (Studi Kasus Di Gampong Tanjong Keumala Dan Gampong Babah Buloh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara)*. Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial – Volume 7, Nomor 2, September 2021.

Pulungan, S. (2022). Stunting, Keadaan Dan Penanganan Di Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Nauli*, 1(3), 85-90.

Siti Hafsa dkk. *Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar*. Frontier Agribisnis 3(4), Desember 2019